

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Anggarayanthi dkk, 2016: 2). Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pembelajaran di sekolah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Guru harus memiliki kemampuan mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa (Anugraheni 2017: 206). Guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan memahami apa yang telah diajarkan serta mengerti materi yang telah diberikan.

Ketika proses pembelajaran, proses belajar merupakan peranan yang sangat penting. Menurut Hamalik (2009: 27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurutnya, pengalaman ini dapat diperoleh dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Sebab, semakin banyak alat indera

yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan (Arsyad, 2007: 8). Pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya adalah dengan menggunakan media karena dengan menggunakan media mempermudah dalam menjelaskan serta dapat di pahami serta di mengerti oleh peserta didik dan juga mudah diterima.

Pembelajaran IPA cenderung menggunakan pendekatan ekspositori. Maksudnya, pembelajaran yang dilakukan guru hanya memberikan definisi dari suatu kata serta memberikan prinsip dan konsep pembelajaran. Selain itu, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan atau eksperimen. Tidak sedikit para siswa akan merasa jenuh ketika cara penyampaianya yang diberikan guru terasa hambar tanpa adanya variasi metode dan media yang digunakan. Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari materi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Arsyad, 2005: 15). Padahal sekarang kita hidup di zaman teknologi yang semakin maju dengan pesatnya,

dan setiap aktifitas terlepas dari teknologi, begitupun dalam dunia pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak positif dan kemajuan teknologi samapai kini adalah bersifat fasilitatif (memudahkan) ( Arifin, 2008: 10)

Media Pembelajaran merupakan sebuah wahana yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Istiqlal (2018: 139) media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta dapat memperlancar proses interaksi antara peserta didik dan pengajar. Pemilihan media pembelajaran baru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dapat disesuaikan dengan keseharian peserta didik. Di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik sangat terampil dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari perbandingan pembelajaran inkuiri berbantuan *power point* dengan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* ini adalah cara atau proses menggunakan suatu alat yang sudah ada dan sifatnya juga mengikuti zaman serta modern. Menurut Permendikbud tentang Pedoman Umum Pembelajaran terdapat prinsip kerja yang menggunakan pendekatan saintifik, metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi aspek mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

Menurut Daryanto (2014: 51) pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Model inkuiri adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Proses inkuiri adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu model inkuiri kadang-kadang disebut juga model ilmiahnya penelitian. Model inkuiri adalah model belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inkuiri yang ideal dalam kelas terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari dosen atau guru. Peran utama dosen atau guru dalam pelajaran inkuiri sebagai moderator.

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2016) hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran sumber-sumber energi siswa kelas II SDN Keber Krembung dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil

belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumarni, Santoso, & Suparman (2017) yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa. Penelitian Udiani, Marhaeni, & Arnyana (2017) juga menginformasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Pembelajaran IPA sangat terbantu ketika guru bisa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan tepat. Selain model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran inovatif lain yang dipandang mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains yaitu model pembelajaran inkuiri bebas. Dalam proses pembelajaran inkuiri bebas, siswa secara individu atau kelompok termotivasi untuk melakukan aktivitas masing-masing karena mereka harus menghasilkan produk yang berbeda untuk dijadikan satu dalam laporan kerja kelompok. Model pembelajaran inkuiri bebas yang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dengan mengumpulkan faktafakta melalui kegiatan observasi ataupun eksperimen sehingga dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Maka dari situ dapat dilihat berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, anak usia Sekolah Dasar termasuk kedalam tahap Operasional

konkrit dimana tahapan yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi dari siswa untuk mengenali lingkungannya (Susanto, 2013: 170). Dari paparan tersebut, maka siswa Sekolah Dasar memerlukan pembelajaran yang bermakna dan konkrit melalui media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Menurut Sumarmi (2012: 3), ada tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yaitu pertama perangkat keras (*hardware*), yang meliputi ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, dan perpustakaan, kedua perangkat lunak (*software*) yang meliputi kurikulum, program pembelajaran, manajemen sekolah, system pembelajaran, dan lain-lain, ketiga perangkat pikir (*brainware*) yaitu guru, kepala sekolah, anak didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut guru memiliki peran yang sangat penting, karena penggunaan hardware dan software secara efektif dan efisien sangat berkaitan dengan inovasi guru untuk mencapai pembelajaran.

Menurut Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana "*Power Point* adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Rusman dkk.,: 2011). Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang

menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari materi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2015) menunjukkan hasil belajar siswa yang diberikan model Inkuiri Terbimbing dengan media powerpoint menunjukkan peningkatan gain sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan media powerpoint efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai juga dengan Penelitian oleh Ghufroni (2013) pembelajaran yang dilengkapi media *power point* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok stoikiometri pada aspek kognitif, siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 37,14% dan meningkat pada siklus II menjadi 71,43%. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman, 2013). Ada berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ada *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Youtube* dan masih banyak lainnya. *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Bugiardo, 2015). Dari beberapa media pembelajaran tersebut, media pembelajaran *youtube* merupakan salah satu media yang menarik untuk dijadikan pilihan media saat pembelajaran. Didalam media *youtube* guru dapat menyajikan konten materi yang terdiri dari audio visual. Sehingga mampu menarik minat siswa untuk menyimak kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran media berbasis *youtube* yang berbentuk video pembelajaran

sangat membantu proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan (Wardoyo, 2015) bahwa media video *youtube* sangat layak untuk digunakan, tes hasil belajar berada pada kategori tinggi dan minat belajar peserta didik meningkat. Selain itu terdapat penelitian (Subhan, dkk, 2018), bahwa ada pengaruh positif media *youtube* dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik pada materi kesetimbangan kimia. Pada proses pembelajaran IPA yang hanya menggunakan media berupa gambar saja akan membuat pembelajaran kurang bermakna. Aktivitas belajar siswa tidak akan aktif karena siswa hanya melihat gambar saja tidak berinteraksi langsung dengan objek belajarnya. Dari situ siswa belum bisa menemukan sendiri informasi dari pengalaman belajarnya yang mana pengalaman belajar yang dialami siswa sendiri akan menjadikan hal penting bagi siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah SD Muhammadiyah Bumiayu diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa masih terlihat rendah. Siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa kurang optimal. Terlihat dari kurangnya siswa dalam mengajukan suatu pertanyaan, kurangnya keberanian siswa dalam demonstrasi di depan kelas dan kurangnya siswa dalam mengemukakan pendapat saat materi disampaikan. Selain informasi di atas, dalam observasi yang dilakukan peneliti juga mengamati proses pembelajaran IPA. Peneliti melihat guru belum memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun media yang berkembang seperti sekarang dalam

pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sekaligus menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Sehingga dalam penelitian ini akan peneliti membandingkan pembelajaran inkuiri berbantuan *power point* dengan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *youtube* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian yaitu tentang Perbandingan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Power Point* dan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Youtube* Terhadap Pemahaman Siswa Materi IPA Kelas V apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung penelitian ini berlangsung di SD Muhammadiyah Bumiayu

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* ( ekperimen 1) dengan pembelajaran konvensional) 1 ( kontrol 1) ?
2. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran inkuiri bebas berbantuan *yotube* ( ekperimen 2) dengan pembelajaran konvensional 2 ) ( kontrol 2) ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *power point* dengan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan

*youtube* terhadap pemahaman siswa materi IPA kelas V di SD Muhammadiyah Bumiayu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kegiatan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar khususnya dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dan penggunaan media power point dan media dan youtube
2. Mengetahui perbedaan antara pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan power point dan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan youtube terhadap pemahaman siswa materi IPA
3. Mengetahui perbandingan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan power point dan pembelajaran inkuiri bebas berbantuan youtube dapat meningkatkan pemahaman siswa materi IPA

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik segi teoritik maupun praktik yang berguna untuk memberikan sumbangan pelaksanaan penelitian

##### **a. Manfaat Teoritik**

1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi Lembaga lembaga pendidikan di Indonesia.

2. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dan PGSD Universitas Perdabban Bumiayu.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran serta model pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, tidak membosankan dan menambah kemampuan siswa dalam memahami materi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas dan bagi para pendidik guru dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran

2. Bagi guru

Membuka cakrawala berfikir guru-guru dalam usaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi serta pemahaman materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran mata pelajaran IPA tidak membosankan serta ketinggalan zaman

3. Bagi Siswa

Memberikan inovasi model dan media pembelajaran kepada para siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran